

## PENGARUH MANAJEMEN ORGANISASI DAN PEMBINAAN ATLET TERHADAP PRESTASI ATLET BULUTANGKIS SUMATERA SELATAN

Junia Listina<sup>1</sup>, Zunaidah<sup>2</sup>, Alman Hudri<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini mengetahui pengaruh manajemen organisasi dan pembinaan atlet terhadap prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan data primer yang berupa kuesioner yang diberikan kepada responden dengan jumlah 87 orang atlet bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan menggunakan metode *simple random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh Manajemen Organisasi terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan karena nilai sig t variabel Manajemen Organisasi sebesar  $0,005 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,853 > 1,198$ ). Terdapat pengaruh Pembinaan Atlet terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan karena nilai sig t variabel Pembinaan Atlet sebesar  $0,002 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,198 > 1,198$ ). Terdapat pengaruh Manajemen Organisasi dan Pembinaan Atlet secara simultan terhadap prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan karena sig F sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 52,255 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,95 ( $39,722 > 3,95$ ).

**Kata Kunci :** Prestasi Atlet, Manajemen Organisasi dan Pembinaan Atlet

### PENDAHULUAN

Manajemen olahraga adalah sebagai suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam konteks suatu organisasi yang memiliki produk utama yang berkaitan dengan olahraga. Adapun macam olahraga yaitu salah satunya adalah olahraga prestasi. Olahraga prestasi biasanya ditandai dengan kemenangan atas lawan, mencetak gol, poin dan demonstrasi hasil terhadap waktu, jarak, berat, akurasi, memukul target, dan lain sebagainya. Olahraga didalamnya selalu ada keinginan mencapai prestasi tertinggi sebagai acuan dalam evaluasi untuk meningkatkan prestasi ataupun mempertahankan prestasi yang telah dicapai.

Prestasi atlet dicapai melalui berbagai upaya disemua aspeknya. Prestasi memerlukan jangka waktu yang panjang dalam pasca polanya. Tahap pencapaian prestasi jangka panjang dibagi menjadi tahap pemasaan, multilateral, spesifikasi dan prestasi tinggi. Aspek yang mempengaruhi prestasi olahraga ada internal dan external. Semua aspek perlu dikelola dengan baik sehingga semua tahap bisa dijalani dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Pengelolaan olahraga prestasi disebut juga manajemen olahraga prestasi. Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Dartija, 2014)

Prestasi bulu tangkis Indonesia beberapa tahun belakangan belum mampu menyamai para pendahulunya. Pengurus Pusat Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia (PBSI) pun

<sup>1</sup> Penulis adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

<sup>3</sup> Penulis adalah Staf Edukatif Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya

mengakui mengembalikan kejayaan bulu tangkis Indonesia menjadi pekerjaan rumah besar yang belum selesai. Sekretaris Jenderal PBSI Achmad Budiharto mengatakan hal ini membuat bulu tangkis tak sepopuler sebelumnya. Walhasil, minat masyarakat untuk terlibat dalam olahraga ini pun semakin berkurang.

Kejuaraan Nasional (Kejurnas) PBSI 2019 yang berlangsung pada 24-28 November 2019. Laga bergengsi level nasional ini akan dilaksanakan di GOR Dempo dan GOR Ranau Jakabaring Sport Center, Palembang. Kejuaraan Nasional (Kejurnas) PBSI 2019 yang akan diikuti oleh seluruh atlet Pelatnas PBSI akan turun bertanding, kecuali mereka yang sudah dijadwalkan bertanding pada SEA Games 2019 di Filipina dan BWF World Tour Final 2019 di Guangzhou, Tiongkok. Karena jadwalnya bersamaan.

Salah satu strategi yang paling mendasar dalam upaya mewujudkan sumber daya manusia Indonesia khususnya di atlet adalah dengan memusatkan perhatian dan orientasi pembangunan olahraga sedini mungkin yakni dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga bagi generasi muda sejak dini (Lilik, 2007). Penyelenggaraan proses menajaeman pembinaan salah satunya dilakukan oleh klub di bawah pengurus cabang Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI). Dalam proses pembinaan menuju prestasi yang setinggi-tingginya, perkumpulan olahraga (klub) berada pada tempat yang strategis, karena berada di posisi terdepan dan menjadi ujung tombak pembinaan prestasi. Pembentukan klub olahraga perlu juga diupayakan hal yang berkaitan dengan sumber daya yang meliputi tiga aspek yaitu: (1) sumber daya manusia, (2) sarana dan prasarana, dan (3) sumber dana. Setelah klub olahraga terbentuk, maka perlu dilaksanakan pembinaan dengan berpedoman kepada Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga serta peraturan induk organisasi. Pembinaan dalam klub olahraga meliputi: (1) pengurus, (2) atlet, (3) pelatih dan wasit dan (4) pelatihan, pertandingan dan kompetisi (Arim, 2016).

Dari prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan yang diraih belum maksimal sesuai harapan masyarakat dalam hal manajemen dan pemilihan strategi pembinaan olahraga. Penurunan prestasi atlet bulutangkis banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi prestasi pada klub tersebut antara lain adanya sarana olahraga, pelatih, motivasi pemain, cara melatih, pendanaan, dukungan moral, dukungan pemerintah daerah, dukungan masyarakat, pemikiran pengamat sepakbola, kebijakan manajemen, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan banyak faktor lainnya. Hal itu berpengaruh besar dalam pencapaian prestasi. Namun hal utama yang paling penting yang perlu diperhatikan adalah adanya manajemen dan pemilihan strategi pembinaan tersebut karena dari hal tersebut akan menunjukkan sebuah prestasi atlet yang maksimal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen dan pembinaan pada atlet sangat mempengaruhi tingkat prestasi atlet dan mengetahui peran manajemen melihat kualitas pembinaan yang ada pada pelatih dalam mempersiapkan atlet dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan evaluasi bagi pembinaan atlet di klub-klub PBSI khususnya di Sumatera Selatan. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Manajemen Organisasi dan Pembinaan Atlet terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan”

### **Manajemen**

Manajemen olahraga menunjukkan sangat berpengaruh penting dalam pengelolaan kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga. Dalam pembinaan olahraga pada umumnya memerlukan kemampuan manajerial guna mencapai tujuan tercapainya pembinaan olahraga tersebut. Dalam pengertian sempit, pembinaannya harus terlaksana berdasarkan perencanaan yang terbagi-bagi menjadi perencanaan jangka panjang, menengah dan pendek. Dalam pengertian luas, manajemen dibutuhkan untuk mengintegrasikan berbagai aspek, tidak hanya kepentingan teknik dan taktik saja tetapi juga aspek ekonomi dan komunikasi (Rusli Lutan, 2010:13). Menurut Harzuki (2012: 117), menyebutkan bahwa “manajemen olahraga adalah

perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga”. Istilah manajemen diartikan sebagai suatu kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan dengan melalui kegiatan orang lain.

### Pembinaan Atlet

Menurut M Furqon (2002: 1-2) “proses pembinaan memerlukan waktu yang lama, yakni mulai dari masa kanak-kanak atau usia dini hingga anak mencapai tingkat efisiensi kompetisi yang tertinggi”. Pembinaan dimulai dari program dari program umum mengenai latihan dasar mengarah pada pengembangan efisiensi olahraga secara komprehensif dan kemudian berlatih yang dispesialisasikan pada cabang olahraga tertentu.

### Prestasi Atlet

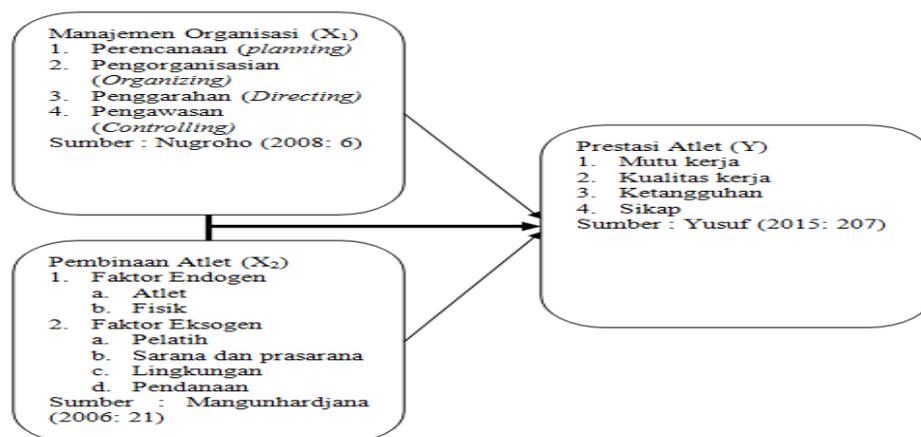
Menurut Yusuf (2015: 207) prestasi Atlet adalah hasil dari usaha yang sudah dilakukan oleh seseorang atlet. Dalam mencapai kesuksesan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi dan semua orang akan menghadapi tantangan tersebut baik dari diri mereka sendiri maupun dari luar (seperti bakat, potensi, kecerdasan atau intelektual, minat, motivasi, kebiasaan, emosi, kesehatan dan pengalaman pribadi) dan orang - orang dari lingkungan (seperti tantangan dari keluarga, sekolah, masyarakat, sarana dan prasarana, fasilitas, gizi, dan perumahan).

### Kejuaraan

Menurut kamus besar bahasa Indonesia Kejuaraan adalah pertandingan (perlombaan) untuk memperebutkan gelar juara. Contoh : sepakbola, bola basket, bolavoli, bulutangkis dan lain-lain) Kejuaraan adalah kegiatan mengadu kecepatan (keterampilan, ketangkasan, kepandaian) dalam bidang olahraga yang menghadapkan dua pemain atau beregu untuk bertanding memperebutkan gelar juara atau pun menjadi unggulan demi memperoleh medali.

### Kejuaraan PBSI

Pekan olahraga nasional PBSI 2019, Kejuaraan Nasional (Kejurnas) PBSI 2019 yang akan berlangsung pada 24-28 November 2019. Laga bergengsi level nasional ini akan dilaksanakan di dua tempat yaitu : di GOR Dempo dan GOR Ranau Jakabaring Sport Center, Palembang. Kejuaraan Nasional (Kejurnas) PBSI 2019 merupakan upaya meningkatkan pembinaan olahraga prestasi dalam memacu pembangunan olahraga di daerah kabupaten / kota di seluruh Indonesia khususnya di Sumatera Selatan dan di harapkan dengan adanya pekan olahraga ini dapat memotivasi atlet Sumatera Selatan untuk lebih giat berlatih dan menciptakan prestasi di bidang bulutangkis di masa yang akan datang. adanya Kejurnas ini menjadi tolok ukur kemampuan atlet khususnya atlet bulutangkis di Sumatera Selatan.



Sumber : Data yang diolah, 2020

### Hipotesis

- H<sub>1</sub> : Manajemen organisasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan.  
 H<sub>2</sub> : Pembinaan atlet berpengaruh signifikan terhadap prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan.  
 H<sub>3</sub> : Manajemen organisasi dan pembinaan atlet berpengaruh signifikan secara simultan terhadap prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan.

### METODE

Tabel 1. Metode Penelitian

No	Metode	Keterangan
1	Metode Penelitian	Kuantitatif
2	Pendekatan Penelitian	Pendekatan metode kuantitatif dengan instrumen (kuesioner)
3	Populasi	Atlet Bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2020
4	Sampel	87 orang atlet bulutangkis Provinsi Sumatera Selatan
5	Desain	Survey
6	Analisis	a. Regresi Linier Berganda b. Koefisien Determinasi (R <sup>2</sup> ) c. Uji t d. Uji F

### HASIL

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25.066	6.082		4.121	.000
	Manajemen Organisasi	.325	.114	.349	2.853	.005
	Pembinaan Atlet	.365	.114	.392	3.198	.002

a Dependent Variable: Prestasi Atlet

Sumber : Data yang diolah, 2020

Dari tabel diatas ditemukan persamaan regresi linier berganda yaitu  $Y = 25,066 + 0,325 X_1 + 0,365 X_2 + e$  Dilihat dari persamaan di atas besarnya koefisien regresi (b) variabel Manajemen Organisasi (X<sub>1</sub>) dan Pembinaan Atlet (X<sub>2</sub>) mempunyai nilai koefisien regresi positif. Maka dapat dijelaskan bahwa variabel yang memiliki nilai koefisien positif berarti bahwa perubahan nilai variabel Manajemen Organisasi (X<sub>1</sub>) dan Pembinaan Atlet (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh searah terhadap Prestasi Atlet (Y). Pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta (a) sebesar 25,066 menyatakan bahwa jika tidak ada peningkatan variabel Manajemen Organisasi (X<sub>1</sub>) dan Pembinaan Atlet (X<sub>2</sub>) maka Prestasi Atlet (Y) tetap sebesar 25,066.
2. Koefisien regresi variabel Manajemen Organisasi (X<sub>1</sub>) sebesar 0,325 menunjukkan bahwa setiap perubahan atau peningkatan Manajemen Organisasi (X<sub>1</sub>) sebesar 1% maka mengakibatkan peningkatan atau mempengaruhi Prestasi Atlet (Y) sebesar 32,5%.
3. Koefisien regresi variabel Pembinaan Atlet (X<sub>2</sub>) sebesar 0,365 menunjukkan bahwa setiap perubahan atau peningkatan Pembinaan Atlet (X<sub>2</sub>) sebesar 1% maka

mengakibatkan peningkatan atau mempengaruhi Prestasi Atlet (Y) sebesar sebesar 36,5%.

Tabel 3. Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.697(a)	.486	.474	7.621

a Predictors: (Constant), Pembinaan Atlet, Manajemen Organisasi

Sumber : Data yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh manajemen organisasi dan pembinaan atlet terhadap prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan dapat dilihat dari nilai koefisien determinasinya *R Square* sebesar 0,486 atau 48,6%. Variabel manajemen organisasi dan pembinaan atlet dapat dijelaskan atau terdapat pengaruh manajemen organisasi dan pembinaan atlet terhadap prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan sedangkan sisanya sebesar 51,4% berpengaruh dengan faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	25.066	6.082		4.121	.000
	Manajemen Organisasi	.325	.114	.349	2.853	.005
	Pembinaan Atlet	.365	.114	.392	3.198	.002

a Dependent Variable: Prestasi Atlet

Sumber : Data yang diolah, 2020

$t_{tabel} = 1,198$  ( $df = n - k = 87 - 2 = 85$ ) ditaraf signifikan 0,05.

1. Pengaruh Manajemen Organisasi terhadap Tingkat Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan

Berdasarkan data hasil uji statistik t pada tabel diatas, diperoleh nilai sig t variabel Manajemen Organisasi sebesar  $0,005 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,853 > 1,198$ ), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis  $H_1$  yang dinyatakan dengan terdapat pengaruh manajemen organisasi terhadap tingkat prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan diterima.

2. Pengaruh Pembinaan Atlet terhadap Tingkat Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan

Berdasarkan data hasil uji statistik t pada tabel diatas, diperoleh nilai sig t variabel Pembinaan Atlet sebesar  $0,002 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,198 > 1,198$ ), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis  $H_2$  yang dinyatakan dengan terdapat pengaruh Pembinaan Atlet terhadap Tingkat Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan diterima.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4613.587	2	2306.793	39.722	.000(a)
	Residual	4878.229	84	58.074		
	Total	9491.816	86			

a Predictors: (Constant), Pembinaan Atlet, Manajemen Organisasi

b Dependent Variable: Prestasi Atlet

*Sumber : Data yang diolah, 2020*

$F_{tabel} = 3,95$  ( $df = k-1 = 2-1 = 1$ ) ditaraf signifikan 0,05

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian menunjukkan bahwa sig F sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 52,255 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,95 ( $39,722 > 3,95$ ) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis  $H_3$  yang dinyatakan terdapat pengaruh manajemen organisasi dan pembinaan atlet secara simultan terhadap tingkat prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan diterima.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Manajemen Organisasi terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan**

Berdasarkan data hasil uji statistik t pada tabel diatas, diperoleh nilai sig t variabel Manajemen Organisasi sebesar  $0,005 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,853 > 1,198$ ), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis  $H_1$  yang dinyatakan dengan terdapat pengaruh manajemen organisasi terhadap prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan diterima. Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan. Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik. Organisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat. Organisasi menawarkan karier. Karier berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan. Organisasi selalu berkembang seiring dengan munculnya fenomena-fenomena organisasi tertentu. Peran penelitian dan pengembangan sangat dibutuhkan sebagai dokumentasi yang nanti akan mengukir sejarah ilmu pengetahuan.

### **Pengaruh Pembinaan Atlet terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan**

Berdasarkan data hasil uji statistik t pada tabel diatas, diperoleh nilai sig t variabel Pembinaan Atlet sebesar  $0,002 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,198 > 1,198$ ), maka dapat dinyatakan bahwa  $H_2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis  $H_2$  yang dinyatakan dengan terdapat pengaruh Pembinaan Atlet terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan diterima. Dalam upaya meningkatkan prestasi yang telah ditargetkan diperlukan usaha untuk mewujudkan rencana tersebut dengan pembinaan atlet secara baik dan benar. Sistem pembinaan olahraga yang ada di Indonesia adalah sistem piramida, yang meliputi 3 tahap yaitu permasalahan, pembibitan dan peningkatan prestasi.

### **Pengaruh Manajemen Organisasi dan Pembinaan Atlet secara simultan terhadap tingkat prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan**

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa sig F sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 52,255 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,95 ( $39,722 > 3,95$ ) maka dapat dinyatakan bahwa  $H_3$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa hipotesis  $H_3$  yang dinyatakan terdapat pengaruh manajemen organisasi dan pembinaan atlet secara simultan terhadap prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan diterima. Prestasi olahraga dicapai melalui berbagai upaya disemua aspeknya. Prestasi olahraga memerlukan jangka waktu yang panjang dalam paska polanya. Tahap pencapaian prestasi jangka panjang dibagi menjadi tahap pemasalan, multilateral, spesifikasi dan prestasi tinggi. Aspek yang mempengaruhi prestasi olahraga ada internal dan external. Semua aspek perlu dikelola dengan baik sehingga semua tahap bisa dijalani dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Pengelolaan olahraga prestasi disebut juga manajemen olahraga prestasi. Pembinaan dan pembangunan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional dan internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuh kembangkan

sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah serta menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan analisis data maka ditarik kesimpulan yaitu sebagai berikut : (1) Terdapat pengaruh Manajemen Organisasi terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan karena nilai sig t variabel Manajemen Organisasi sebesar  $0,005 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,853 > 1,198$ ). (2) Terdapat pengaruh Pembinaan Atlet terhadap Prestasi Atlet Bulutangkis Sumatera Selatan karena nilai sig t variabel Pembinaan Atlet sebesar  $0,002 < \alpha = 0,05$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,198 > 1,198$ ). (3) Terdapat pengaruh Manajemen Organisasi dan Pembinaan Atlet secara simultan terhadap prestasi atlet bulutangkis Sumatera Selatan karena sig F sebesar  $0,000 < 0,05$  dan  $F_{hitung}$  sebesar 52,255 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,95 ( $39,722 > 3,95$ ).

Di sarankan PBSI menerapkan manajemen organisasi dan pembinaan atlet terhadap prestasi atlet bulutangkis di provinsi sumatera selatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alex Gunur. 1979. *Manajemen (Kerangka Pokok)*. Jakarta: Bharat Karya Aksara.
- Amin Widjaya. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu Kepelatihan Dasar*. Bandung: CV Alfabeta
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bahri, Muhamad Faizal. 2020. *Survei Manajemen Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga PABBSI dan PASI di Koni Kota Kediri*. Jurnal Prestasi Olahraga. Vol.3 No.1.
- Dakhi, Yohannes. 2016. *Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu*. Jurnal Warta Edisi. Vol.1 No.2. ISSN : 1829-7463.
- Djoko Pekik Irianto. 2002. *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Ekawati, S. Wahyuni dan Puji, Mulyono. 2006. *Modul Mata Kuliah Metode Penelitian Sosial. Departemen Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Gema, Abdul Rohim. *Manajemen Kompetisi Sepakbola Sumsel Super League (SSL) Kota Palembang*. Journal of Physical Education and Sport. Vol 5. No.1. p-ISSN 2252 - 6420. e-ISSN 2502-4477.
- Grice, T. 1996. *Bulutangkis*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada.
- Harsuki. 2012. *Pengantar Manajemen Olahraga*. Jakarta: Raja grafindo Persada.
- Hasibuan, M.S.P. 2009. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coching*. Jakarta: CV. Tambak Kusuma.
- Herman, Jon S. 2015. *Manajemen Komite Olahraga Nasional Indonesia Dalam Peningkatkan Prestasi Olahraga*. Kabid Keolahragaan Dispora Kota Lubuklinggau.
- Hidayat, Rahmat, Dkk. 2019. *Manajemen Pembinaan Klub Bulu Tangkis Kabupaten Boyolali Tahun 2019*. Proceedings of the National Seminar on Women's Gait in sports towards a healthy lifestyle. ISBN:9786029997903.
- M. Furqon. 2002. *Teori Umum Latihan (J. Nossek. Terjemahan)*. Lagos: Pan Afrikan Press LTD. Buku diterbitkan 1982.
- Mesnan dan Antonius, Freddy. 2019. *Analisis Manajemen Pembinaan Olahraga Prestasi di Koni Pematang Siantar*. Jurnal Ilmiah Ilmu Keolahragaan. Vol.3 No.1. ISSN 2580-5150.
- Miftah. 1997. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: CV Rajawali.

- Malayu S.P. Hasibuan. 1996. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Bandung: Haiji Masagung.
- Nugroho, Setio. 2016. *Manajemen Persatuan Renang Seluruh Indonesia Kabupaten Cilacap*. Jurnal Pendidikan Unsika. Vol.4 No.2.
- Nurhasan. Dkk. 2005. *Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani*. Surabaya : Unesa University Press
- Poerwadarminto. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmat, Zikrur. 2014. *Analisis Manajemen Pembinaan Atlet Atletik PPLP Aceh*. Journal Penjaskesrek. Vol.1 No.1. ISSN 2355-0058.
- Rahmawati, Isnanini Dina. 2017. *Manajemen Sumber Daya Olahraga Tenis Lapangan*. Jurnal PINUS. Vol. 3 No. 1. ISSN. 2442-9163.
- Rusli. 2015. *Analisis pembinaan olahraga pelajar Kabupaten Pidie Jaya Jaya Jaya*. Jurnal Sport Pedagogy. Vol.5 No.1.
- Rusli Lutan. 2000. *Manajemen Olahraga*. Jakarta: Depdikbud.
- Salmon, Kivry E. 2017. *Penerapan Fungsi Manajemen pada Kelompok Tani Asi Endo di Desa Tewasen Kecamatan Amurang Barat Kabupaten Minahasa Selatan*. Jurnal Agri Sosio Ekonomi Unsrat. Vol.13 No.3.
- Sajoto, Muchamad. 1988. *Pembinaan Kondidi Fisik Dalam Olahraga*. Jakarta: Depdikbud Dired PTPLPTP
- Siswanto, H.B. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sudiby Setyobroto. 1992. *Psikologi Kepeleatihan*. Jakarta: CV. Jaya Sakti
- Sugiyanto. 1996. *Perkembangan dan Belajar Motorik*. Jakarta: Departemen Olahraga BEM FISIP UI.
- Sukadiyanto. 2005. *Pengantar Teori Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keloahraaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistiyono. 2012. *Transformasi Pengelolaan Klub Sepakbola di Indonesia*. Jurnal Media Ilmu Keolahraaan Indonesia. Vol.2 No.2. ISSN: 2088-6802.
- Susilo Martoyo. 2008. *Pengetahuan Dasar Manajemen dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: BPFEE.
- Terry, George, 2005, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Wijayanti, Irine Diana Sari. 2008. *Manajemen*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.